

2020

**BUKU SAKU  
KATEGORI PRAKTIK  
PEMBELAJARAN PROFESIONAL**

***KOMPETENSI 4***

*Mengembangkan Lingkungan Belajar yang Memfasilitasi  
Murid Belajar Secara Aman dan Nyaman*

**DR. FIDESRINUR, M.PD**

## I LATAR BELAKANG

Salah satu faktor penentu kesuksesan pembelajaran adalah faktor hereditas atau keturunan yang bersifat internal dan faktor lingkungan yang bersifat eksternal. Untuk mendukung pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik sesuai keturunannya diperlukan lingkungan yang kondusif. Kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran tergambar dari situasi lingkungan pembelajaran secara fisik. Lingkungan tersebut hendaknya tertata dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan demikian maka pembelajaran dapat dilaksanakan dengan aman, nyaman, mampu menumbuhkan minat dan motivasi peserta didik untuk belajar baik.

Pengaturan fisik yang baik dan pengembangan lingkungan psikososial diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk belajar lebih optimal, sesuai harapan guru. Sebaliknya guru juga secara positif menumbuhkan minat dan motivasi peserta didik untuk belajar. Namun demikian, tidak seluruh guru mampu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran. Penyebabnya adalah adanya berbagai keterbatasan seperti sarana prasarana, peralatan dan material pembelajaran. Selain itu yang tidak kalah penting adalah rendahnya pemahaman guru dalam menciptakan lingkungan belajar.

Untuk itu, buku saku ini diharapkan dapat memberikan berbagai alternatif dalam upaya mengembangkan lingkungan belajar sesuai dengan sumberdaya yang tersedia. Lingkungan belajar tersebut diharapkan mampu: (1) mendorong komunikasi positif, (2) lebih melibatkan peserta didik dalam refleksi pembelajaran, (3) menumbuhkan kebiasaan positif pada peserta didik, (4) mendorong harapan peserta didik yang lebih tinggi, (5) mendorong motivasi intrinsik peserta didik, serta (6) mengelola perilaku peserta didik.

## II MENGEMBANGKAN LINGKUNGAN KELAS YANG MEMFASILITASI PESERTA DIDIK BELAJAR AMAN DAN NYAMAN

Kompetensi ini, *Mengembangkan Lingkungan Kelas yang Memfasilitasi Peserta didik Belajar Aman dan Nyaman*, termasuk dalam kategori Praktik Pembelajaran Profesional. Untuk mewujudkan kompetensi tersebut ada 6 indikator yang dapat dijadikan sebagai acuan. Berikut pemaparan ke enam indikator tersebut:

### II.1. MELAKUKAN PRAKTIK DAN MENDORONG KOMUNIKASI POSITIF DI LINGKUNGAN BELAJAR

Ada beberapa pengetahuan yang hendaknya dikuasai guru untuk dapat melakukan praktik dan mendorong terbentuknya komunikasi positif di lingkungan belajar. Berikut pengetahuan yang sebaiknya dikuasai guru:

#### II.1.1. Lingkungan Fisik dan Lingkungan Psikososial.

Lingkungan merupakan faktor penting dalam pelaksanaan pembelajaran, disebut dengan lingkungan pembelajaran. Ada beberapa istilah yang digunakan untuk lingkungan pembelajaran diantaranya, lingkungan kelas dan lingkungan perkembangan dengan pengertian yang sama. Lingkungan pada dasarnya merupakan gabungan antara lingkungan fisik dan lingkungan psikososial.

Lingkungan psikososial berada dalam lingkungan umum yang bersifat dinamis dan berubah terus menerus sesuai dengan penggunaannya (Frost dan Bentzen, 2003:07). Sedangkan lingkungan fisik meliputi semua elemen fisik seperti pencahayaan, bunyi, ruang dan perabotan yang berpengaruh pada kenyamanan fisik di tempat peserta didik belajar. Lingkungan psikososial terjadi dalam lingkungan fisik dalam bentuk interaksi sosial, sehingga peserta didik dapat membangun keterampilan sosial, kepercayaan diri, dan membangun identitas dirinya (Lourdusamy, 2005:15-22).

Lingkungan fisik dan lingkungan sosial selanjutnya merupakan satu kesatuan yang akan memengaruhi iklim pembelajaran dalam suatu lingkungan belajar. Menurut **Essa** (2003:178), lingkungan pembelajaran adalah penataan pembelajaran terkait dengan iklim secara keseluruhan dan budaya kelas. Termasuk didalamnya pola komunikasi, desain, *lay out* dan pengorganisasian ruang fisik, serta kemampuan guru mengelola siswa di dalam kelas. Iklim lingkungan belajar akan berpengaruh pada sikap dan motivasi peserta didik terhadap pembelajaran.

Lingkungan pembelajaran, menurut **Essa** (2003:178) mempunyai pengaruh langsung pada: (1) Tata cara perilaku peserta didik satu dengan peserta didik lainnya,

misal, melalui interaksi positif antar peserta didik akan terbangun suasana yang tidak terlalu ramai, berbagai alat main tersedia, serta material yang membangun kegiatan sosial tersedia; (2) Menumbuhkan kemandirian; (3) Rasa bertanggungjawab; (4) Menumbuhkan ketaatan pada peraturan; (5) Menumbuhkan kepercayaan diri; serta (6) Menumbuhkan rasa aman dan nyaman.

Untuk pemenuhan psikososial dan iklim pembelajaran maka lingkungan pembelajaran ditata dalam bentuk sentra, sudut, maupun area pembelajaran, baik *indoor* maupun *outdoor*. **Area pembelajaran adalah salah satu teknik yang bersifat umum dalam menempatkan materi-materi pengajaran pada suatu area**, dengan asumsi pembelajaran dapat terjadi dimana saja baik di kelas maupun di luar kelas. Istilah *area belajar* digunakan untuk menunjukkan lokasi tertentu yang berkaitan dengan materi yang tersusun di kelas. Area ini menggambarkan usia peserta didik, perkembangan, kemampuan pertumbuhan, dan perubahan minat; area belajar tidak bersifat statis.

Menurut **Lourdusamy** (2005: 03-15), ada 6 pertimbangan dalam pengaturan kelas secara fisik: (1) Pengaturan penataan kelas harus konsisten dengan tujuan pembelajaran dan aktivitas-aktivitas yang akan dilakukan; (2) Area bebas dari hambatan dengan pergerakan siswa yang cukup tinggi dilakukan dengan cara mengatur ulang perabotan; (3) Pastikan peserta didik dengan mudah dapat dilihat/dimonitor oleh guru; (4) Pastikan materi-materi yang sering digunakan oleh peserta didik dan pengambilan bahan/materi tersebut dengan mudah untuk dijangkau oleh peserta didik; (5) Pastikan peserta didik dapat melihat presentasi dan paparan/display; dan (6) Pastikan kelas sebagai tempat menyenangkan dan nyaman untuk bekerja di dalamnya.

Ada sejumlah ciri-ciri lingkungan psiko-sosial kelas yang baik: (1) Kelas aman dari ancaman dan menyakiti fisik; (2) Iklim kelas yang interaktif dan bersahabat; (3) Peserta didik merasa berbahagia sebagai anggota dalam kelas; (4) Lingkungan pembelajaran yang menstimulasi; dan (5) Kelas memiliki iklim pembelajaran kooperatif/kerjasama. Setelah persyaratan lingkungan fisik dan lingkungan psikososial terpenuhi maka perlu interaksi yang menghargai, responsif dan resiprokal (*respectful, responsive and reciprocal*).

Berkaitan dengan perlakuan tersebut **Gonzalez-Mena** (2001:3-6) mengemukakan 10 prinsip pengasuhan atau pendidikan: (1) Libatkan peserta didik dalam kegiatan yang menjadi perhatiannya; (2) Sediakan waktu yang berkualitas secara individual; (3) Pelajari keunikan masing-masing peserta didik; (4) Membangun secara utuh; (5) Menghargai

peserta didik; (6) Jujur pada perasaan sendiri; (7) Menjadi model bagi peserta didik; (8) Masalah merupakan kesempatan belajar; (9) Membangun rasa aman dan kepercayaan; (10) Mempertimbangkan tahapan perkembangan peserta didik.

Untuk menciptakan iklim lingkungan pembelajaran yang penuh kehangatan dan mengundang peserta didik untuk beraktivitas, ada beberapa elemen penting, yaitu (1) Menghargai peserta didik dengan tulus akan mendorong konsep diri peserta didik sehingga peserta didik memahami apa yang dapat diterima dan yang diharapkan; (2) Memberikan dorongan atas upaya yang dilakukan peserta didik terutama saat melakukan kesalahan atau gagal dalam melakukan sesuatu; (3) Berbincang-bincang dengan peserta didik sehingga guru tidak hanya mengetahui tentang minat, kesenangan dan hal yang tidak disukai peserta didik tetapi juga memberi perasaan berharga pada diri peserta didik; (4) Merayakan kesuksesan peserta didik sehingga peserta didik merasa telah melakukan sesuatu yang besar tetapi dilakukan dengan perasaan yang tulus; dan (5) Refleksi atas apa yang telah dilakukan peserta didik sehingga berguna untuk pembelajaran selanjutnya (NEL II, 2003:05).

### **II.1.2. Teknik Komunikasi Untuk Membentuk Perilaku Baik Pada Peserta didik**

Ada beberapa teknik komunikasi yang perlu diketahui untuk meningkatkan perilaku baik pada peserta didik.

**Pertama, menyimak aktif**, untuk mengetahui alasan atas apa yang dilakukan peserta didik dan perasaan yang melatar belakangnya. Menyimak aktif melibatkan guru/pengasuh untuk mengamati apa yang dirasakan peserta didik dan merefleksikan perasaan tersebut kembali pada diri peserta didik itu sendiri.

**Kedua, I Message**, setelah menyimak aktif dilakukan, mulailah untuk mempraktekkan “I-Message”. Pernyataan I-Message terdiri atas tiga bagian:

- 1) Kapan.... (menggambarkan cara yang tanpa menilai atas perilaku yang salah)
- 2) Saya merasa ..... (kemukakan/gambarkan perasaan Anda)
- 3) Karena ..... (kemukakan dampak perilaku pada diri peserta didik itu sendiri dan pada orang lain)

**Ketiga, menemukan cara yang terbaik**. Suatu cara terbaik terdiri atas 3 bagian yaitu: (1) Nyatakan apa yang diinginkan peserta didik; (2) Nyatakan apa yang guru/pengasuh/orang dewasa inginkan; dan (3) Minta peserta didik untuk mengemukakan ide sehingga dapat diterima kedua belah pihak.

### II.1.3. Meningkatkan Perilaku Baik

Percaya atau tidak , “memperkuat peserta didik ketika mereka berperilaku baik ” jauh lebih efektif daripada mendisiplinkan peserta didik ketika mereka berperilaku salah. Untuk itu ada cara yang berguna untuk memperhatikan, memuji, dan memberikan penguatan positif saat peserta didik berperilaku baik.

**Pertama, pujian.** Pujian dari hati oleh guru akan lebih bernilai bagi peserta didik daripada sesuatu hadiah yang dapat dihitung “*tangible*”. Agar lebih efektif maka pujian diberikan dengan prasyarat sebagai berikut: (1) Ikuti perilaku baik dengan sesegera mungkin maka pujian tersebut akan lebih efektif; (2) Pujian harus lebih bersifat spesifik atas yang dilakukan peserta didik; (3)Pujian diberikan sepenuh hati

**Kedua, perhatian.** Perlu diingat bahwa perhatian bagi peserta didik dapat berarti positif dan negatif. Perhatian dalam bentuk verbal (pujian atau omelan), fisik (dekapan atau pukulan), nonverbal (menyimak atau tersenyum). Perhatian apa yang diharapkan oleh peserta didik akan sangat tergantung pada temperamen, bentuk perhatian yang bisa diterima oleh peserta didik dan tingkat keterampilan peserta didik tersebut dalam meminta perhatian.

Untuk itu peserta didik juga perlu diajarkan cara-cara sederhana untuk meminta perhatian seperti:

- Mengatakan, “Minta pelukan!”
- Minta bantuan, “Bolehkan saya minta tolong.....”
- Mengatakan, “Saya memerlukan perhatian.....”

**Ketiga, penghargaan,** digunakan untuk memperkuat perilaku yang baik. Penghargaan diberikan segera setelah perilaku baik yang diharapkan terjadi dan kemudian segera diberikan penguatan atas perilaku tersebut. Penghargaan harus sesuatu yang memang diinginkan oleh peserta didik jika penghargaan diharapkan efektif sebagai penguatan.

Bagi peserta didik usia balita, penghargaan dapat berupa waktu dan perhatian dari pengasuhnya. Penghargaan bagi peserta didik usia prasekolah adalah pemberian kesempatan untuk mendapatkan perbedaan perlakuan seperti memperoleh stiker, perlakuan yang berbeda, atau bermacam tanda “token”. Cobalah untuk memberikan penghargaan yang berbeda-beda karena jika memberikan penghargaan yang sama bagi semua perilaku yang diharapkan pada peserta didik maka perhatian tersebut tidak dianggap sebagai sesuatu yang spesial.

Melakukan praktik dan mendorong komunikasi positif di lingkungan belajar harus didukung oleh kemampuan guru dalam menata lingkungan fisik dan psikis. Caranya dengan mendisain dan menata ruang kelas yang kondusif serta menerapkan pola interaksi yang menghargai, responsif dan timbal balik. Selain itu, mengorganisasikan kelas berupa area, kelompok, sentra sesuai tujuan pembelajaran dengan dukungan penguatan positif berupa pujian, perhatian dan penghargaan.

## **II.2. MELIBATKAN MURID DALAM PERENCANAAN, PELAKSANAAN DAN REFLEKSI BELAJAR**

Sebelum melibatkan peserta didik dalam merencanakan, melaksanakan dan refleksi belajar maka perlu diketahui bahwa peserta didik belajar secara alami dan pembelajar aktif. Namun lebih dari itu perlu diketahui kesenangan peserta didik dalam belajar. Nel II (2003:10) mengemukakan bahwa peserta didik senang belajar melalui observasi, bereksplorasi, berimajinasi, penemuan, penyelidikan, mengumpulkan informasi dan berbagi pengetahuan. Menurut Arce, (2000:04) memakai istilah "*hands-on*" yaitu peserta didik memfungsikan penggunaan tangan, lengan, tungkai, kaki dan badannya dan seluruh inderanya dalam aktivitas pembelajaran.

Cara belajar peserta didik sebagaimana dikemukakan dapat dilakukan jika material main tersedia secara memadai untuk bereksplorasi, baik dalam bentuk cair, padat/terstruktur, dan material simbolik. Material main yang tersedia memungkinkan peserta didik untuk merencanakan permainan yang akan dilakukan sesuai dengan minatnya. Keterlibatan peserta didik dalam perencanaan aktivitas merupakan suatu kegiatan penting bagi perkembangan peserta didik, utamanya untuk menjaga motivasi dan intensitas peserta didik dalam melakukan aktivitas yang merupakan bagian dari keputusan yang mereka buat sendiri.

Namun demikian, tidak selalu mempunyai gagasan alamiah untuk merencanakan dan melaksanakan aktivitas. Bila diperlukan, peserta didik mesti diprovokasi dan diberikan pijakan untuk membuat perencanaan dan pelaksanaan aktivitas. Provokasi bertujuan untuk menstimulasi peserta didik berpikir mandiri dan mengeksplorasi minatnya. Untuk itu guru perlu memberikan pijakan (*scaffolding*) guna memancing ide dan gagasan main peserta didik.

Menurut Wolfgang dan Mackender (1981:15), kontinum perilaku guru untuk memprovokasi dan memberikan pijakan dalam bertindak, untuk masuk atau menarik diri dari permainan peserta didik, tentunya disesuaikan dengan kebutuhan atau dukungan

yang diperlukan oleh peserta didik. Kontinum perilaku guru ini merupakan tindakan antisipasi guru jika peserta didik mengalami kesulitan dengan tugas yang dilakukannya, maka guru melakukan intervensi yang terstruktur. Dengan memberikan contoh atau model dan tindakan bantuan bersifat fisik dan secara lambat laun menarik diri sesuai dengan kontrol yang diperlukan untuk peserta didik tersebut. Guru bertanggungjawab dalam mengevaluasi dan menetapkan kepantasan tingkat pengontrolan atau dukungan terbaik kepada peserta didik.



Pada akhir suatu kegiatan peserta didik diberikan kesempatan untuk menceritakan atau mengungkapkan aktivitas yang dilakukan. Peserta didik juga diminta menunjukkan hasil karya sambil menceritakannya. Memang tidak semua peserta didik mampu menceritakan aktivitasnya dengan baik, mungkin karena keterbatasan kemampuan berbahasa. Namun demikian refleksi tersebut merupakan sarana belajar bagi peserta didik untuk mengungkapkan apa yang dia pikirkan, rasakan dan yang telah dilakukan yang disesuaikan dengan tahapan perkembangannya.

Melibatkan murid dalam perencanaan, pelaksanaan dan refleksi belajar pertama harus didukung oleh variasi alat main berupa cair, padat dan simbolik sehingga peserta didik dapat merencpeserta didikan main sesuai minatnya. Guru dalam mendampingi main peserta didik berperan penting dalam memprovokasi peserta didik dalam pendampingan sebelum main, saat main dan setelah main. Melalui pendampingan tersebut guru juga dapat refleksi belajar melalui ungkapan pemikiran, perasaan, tindakan dan serta hasil karya.



## **II.3. MENGEMBANGKAN KESEPAKATAN DAN KEBIASAAN POSITIF DI LINGKUNGAN BELAJAR**

Rasa bermasyarakat di kelas hanya dapat dibangun dalam iklim keteraturan. Untuk itu perlu kejelasan tentang perilaku yang diharapkan dan kemudian peserta didik mengetahui bagaimana melaksanakannya sendiri sesuai dengan situasi yang telah ditentukan. Ada beberapa hal yang wajib diketahui untuk mengembangkan kesepakatan dan kebiasaan positif di lingkungan belajar.

### **II.3.1. Pemilihan peraturan dan prosedur**

Sistem perencanaan peraturan dan prosedur yang dibuat dengan seksama dapat mempermudah pengkomunikasian harapan guru terhadap peserta didik. Selain itu partisipasi peserta didik dalam membuat peraturan, berdiskusi tentang alasannya, adanya peraturan, serta keterlibatan peserta didik dalam pengambilan keputusan akan menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk mematuhi.

### **II.3.2. Merencanakan peraturan kelas**

Ada beberapa peraturan yang umum sifatnya antara lain:

1. Berlakulah sopan dan penolong.
2. Jaga barang-barang orang lain
3. Jangan potong pembicaraan guru atau siswa lain
4. Jangan menyerang, menyakiti orang lain.
5. Patuhi semua peraturan sekolah.

### **II.3.3. Persiapan prosedur**

Prosedur adalah metode spesifik atau proses tentang bagaimana suatu pekerjaan dituntaskan dalam satu komunitas kelas, khususnya sesuatu yang telah dilakukan secara terus menerus. Prosedur membantu guru untuk mengatasi perilaku salah.

### **II.3.4. Prosedur penggunaan ruangan;**

Termasuk prosedur penggunaan area yang berbeda dalam ruangan. Dan, prosedur pengaturan penggunaan perabot dan peralatan.

### **II.3.5. Prosedur selama bekerja di tempat duduk dan guru mengarahkan aktifitas:**

Perhatian siswa selama presentasi; Partisipasi siswa; Pembicaraan diantara siswa; Meminta bantuan; Prosedur meninggalkan tempat duduk; Ketika bekerja di tempat duduk selesai.

### **II.3.6. Mengelola transisi**

Transisi adalah perubahan dari satu aktivitas ke aktivitas berikutnya. Kondisi ini, mempunyai potensi ada gangguan. Untuk meminimalkan terjadinya kegaduhan dalam

transisi: (1) Mengurangi waktu peserta didik dalam menunggu; (2) Membuat aktivitas penyangga saat menunggu. Seperti, bernyanyi sampai semua peserta didik berkumpul; dan (3) Peserta didik belajar antri seperti bergandengan tangan dua-dua, antri menggunakan huruf nama awal peserta didik, kelompok yang tenang lebih duluan menggunakan tanda untuk pimpinan atau yang bertugas memberikan bantuan.

Selain itu, menurut (Gartrell, 2003:210-211) ada beberapa strategi yang dapat diterapkan pada masa transisi yaitu: (1) Berikan peringatan lima menit sebelum transisi; (2) Memberikan contoh proses bersih-bersih; (3) Berikan penguatan kepada yang melakukan bersih-bersih dengan baik; (4) Nyanyikan lagu bersih-bersih bersama peserta didik; (5) Membuat dan menyanyikan lagu dalam kelompok; (6) Dilaks peserta didikan dengan penuh semangat.

### **II.3.7. Transisi keluar masuk ruangan:**

Permulaan sekolah setiap hari; Meninggalkan ruangan kelas ; Kembali ke ruangan kelas; Pulang sekolah.

### **II.3.8. Prosedur selama membaca dan kegiatan kelompok kecil lainnya:**

Mempersiapkan kelas untuk aktivitas; Pergerakan siswa ke dalam dan keluar kelompok; Perilaku kelompok siswa yang diharapkan dalam kelompok; dan Perilaku siswa yang diharapkan di luar kelompok kecil.

### **II.3.9. Menciptakan prosedur**










Menyiapkan prosedur lebih awal akan membantu penghematan waktu untuk jangka panjang.

- **Prosedur waktu makan makanan ringan (*snack time*)** mungkin seperti: (1) Bersihkan meja ; (2) Bawa makanan ke tempat duduk; (3) Gunakan kata yang lembut saat berbicara; dan (4) Bersihkan meja setelah kegiatan makan selesai.
- **Memasuki Kelas:** (1) Berjalan ke dalam ruangan; (2) Menyimpan barang bawaan; (3) Duduk ke tempat duduk dengan tenang; dan (4) Gunakan suara pelan saat berbicara.
- **Berbaris:** (1) Berjalan menuju pintu; (2) Jaga tangan dan kaki dan barang-barang bersama murid; (3) Berada dalam satu barisan; dan (4) Tidak bersuara
- **Di Lorong sekolah:** (1) Jaga tangan, kaki dan barang-barang bersama murid; (2) Berjalan; (3) Tetap dalam barisan; dan (4) Tanpa suara
- **Kerja mandiri:** (1) Duduk di tempat duduk sendiri; (2) Fokus pada pekerjaan sendiri; (3) Angkat tangan jika perlu bantuan; dan (4) Tanpa suara

- **Kerja kelompok:** (1) Berbuat sesuai giliran; (2) Saling mendengarkan satu sama lain; (3) Bekerja bersama; dan (4) Pelankan suara jika bicara
- **Mengajukan pertanyaan:** (1) Angkat tangan; (2) Tetap di tempat duduk; (3) Tunggu sampai dipersilahkan; dan (4) Tidak bersuara sampai dipersilahkan
- **Tidur siang:** (1) Jika mendengar lagu tidur siang, ambil alas tidur; (2) Letakkan alas tidur di lantai; (3) Tidur dengan tenang dan nyenyak; dan (4) Tanpa suara
- **Memberi makan ikan:** (1) Cuci tangan; (2) Ambil sedikit makanan ikan dari kaleng makanan ikan; (3) Tutup kaleng makanan ikan; (4) Lemparkan makanan ikan ke dalam air; dan (5) Cuci tangan.
- **Latihan saat kebakaran:** (1) Bentuk barisan dengan cepat tanpa berlari; (2) Ikuti guru ke tempat yang aman; (3) Ikuti arahan dari orang dewasa yang berwenang; dan (4) Tanpa bersuara.
- **Suara di dalam kelas:** (1) Berbisik hanya kedengaran oleh orang di sebelah kamu; (2) Suara rendah hanya kedengaran oleh dua orang di sebelah kamu; (3) Suara ke dalam digunakan apabila kelompok Anda perlu mendengar Anda; (4) Suara ke luar boleh kedengaran oleh beberapa orang di sekeliling kamu; dan (5) Tanpa suara atau diam berarti suara tidak kedengaran sama sekali.

### II.3.10. Membuat Kartu Prosedur

Setelah membuat prosedur, guru perlu membuat kartu untuk masing-masing prosedur tersebut. Guru dapat menggunakan kartu ukuran 21,5 cm x 28 cm, papan poster atau kertas biasa. Jika menggunakan kertas biasanya di laminating agar lebih tahan lama dan tidak mudah sobek. Gunakan huruf dengan ukuran yang besar, dan tambahkan gambar atau ilustrasi.

| Prosedur 1: Pekerjaan Mandiri   | Prosedur 2: Memberi Makan Ikan  |
|---|---|
| <p style="text-align: center;"><b>Independent Work</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sit in your seat. </li> <li>2. Keep your eyes on your own work. </li> <li>3. Raise your hand if you need help. </li> <li>4. No voices. </li> </ol> | <p style="text-align: center;"><b>Feeding the Fish</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wash your hands. </li> <li>2. Remove a small pinch of food from the food can. </li> <li>3. Close the food can. </li> <li>4. Sprinkle the food in the water. </li> <li>5. Wash your hands. </li> </ol> |

Kumpulkan kartu-kartu dalam suatu binder agar lebih mudah dalam penyimpanannya. Simpan binder di tempat yang mudah dijangkau saat pembelajaran. Sosialisasikan prosedur kepada orang tua, sehingga orangtua dapat mendukung peserta didik dalam melaksanakannya prosedur tersebut.

### II.3.11. Mengajarkan Prosedur

Pada saat mengajarkan prosedur, ikutilah langkah-langkah sebagai berikut: (1) Tayangkan/tunjukkan kartu prosedur; (2) Sebutkan langkah-langkah prosedur dengan membacanya; (3) Pastikan peserta didik paham; (4) Praktekkan prosedur tersebut bersama peserta didik.

Mengembangkan kesepakatan dan kebiasaan positif di lingkungan belajar dapat dilakukan dengan melibatkan peserta didik membuat peraturan kelas. Tentunya dengan diikuti pengembangan prosedur yang sederhana dan mudah dimengerti oleh peserta didik yang terpampang dalam kartu prosedur yang secara terus menerus diingatkan sampai menjadi suatu pembiasaan.

## **II.4. MEMBANGUN KEPERCAYAAN DAN MENETAPKAN ASPIRASI YANG TINGGI PADA MURID**

Untuk membangun kepercayaan dan menetapkan aspirasi yang tinggi pada murid, guru hendaknya memiliki pengetahuan sebagai berikut:

### **II.4.1. Membangun Masyarakat Kelas** (loket, 2006: 5-7)

Komunitas di kelas adalah pola pikir tentang kebutuhan emosional dan sosial, termasuk kebutuhan intelektual peserta didik. Komunitas kelas menghubungkan peserta didik satu dengan lainnya dan membantu peserta didik tersebut dalam berinteraksi yang manusiawi dengan cara: (1) Melibatkan orang tua dalam proses pemasyarakatan kelas; (2) Berkomunikasi dengan tenang, jelas, dan dengan penuh keyakinan; (4) Penuh perhatian pada perilaku positif maupun negatif; (5) Satu kata dengan perbuatan; dan (6) Konsisten dengan apa yang Anda harapkan.

### **II.4.2. *Ice Breakers***

Anggota masyarakat kelas yang positif seharusnya saling mengenal satu dengan lainnya dengan baik, seperti peduli dengan minat, hobi, kesukaan, dan hal-hal yang tidak disukai peserta didik. *Ice breaker* juga dapat menggunakan warna favorit, binatang kesayangan, kegiatan yang disenangi, mainan favorit, makanan kesukaan, kegiatan dalam kesunyian yang disenangi, kegiatan dalam keramaian yang disenangi, dan tempat-tempat yang disenangi untuk dikunjungi (loket, 2006: 14).

### **II.4.3. Memperkenalkan Murid Baru**

Persiapkan murid lainnya dengan mendorong mereka untuk membangkitkan gairah bagi anggota masyarakat kelas yang baru. Ingatkan mereka bahwa betapa pentingnya penerimaan dan mengucapkan selamat datang pada anggota baru (loket, 2006: 32)

### **II.4.4. Pertemuan Permulaan**

Tujuan pertemuan permulaan ini adalah: (1) Untuk menciptakan hubungan positif baik dengan murid baru maupun dengan orang tuanya; (2) Orientasi murid baru terhadap kelas dan memperkenalkan beberapa prosedur kelas yang penting; dan (3) Memberi keluarga dan murid baru materi (kertas, buku-buku, surat dan sebagainya) yang dapat membuat mereka merasa lebih nyaman pada hari pertama di sekolah yang baru.

Untuk mengucapkan selamat datang pada murid baru dapat dilakukan dengan: badut selamat datang, catatan selamat datang, lagu selamat datang, kartu selamat datang dan sebagainya (Lockett, 2006:32-38).

#### **II.4.5. Tradisi Kelas**

Dengan menciptakan variasi dalam tradisi kelas seperti ikrar, motto, atau nyanyi untuk menciptakan lingkungan positif bagi pembelajaran; pakaian seragam; rutinitas sehari-hari.

Membangun kepercayaan dan menetapkan aspirasi yang tinggi pada murid dengan cara membangun masyarakat kelas melalui interaksi yang manusiawi, peduli berbagai kebutuhan peserta didik, membangun tradisi kelas serta membangun aspirasi yang tinggi pada peserta didik motivasi berprestasi.

### **II.5. MEMOTIVASI MURID BERDASARKAN PEMAHAMAN TERHADAP MOTIVASI INTRINSIK MURID**

Tugas seorang guru adalah mengenali peserta didik dengan baik dan memotivasi mereka untuk belajar, baik berdasarkan informasi yang telah tersedia dan informasi yang dikumpulkan sendiri oleh guru. Berikut cara-cara mengumpulkan informasi yang diperlukan:

**Pertama, menggunakan catatan yang telah tersedia.** Informasi tentang diri peserta didik (alamat, umur, tempat tanggal lahir, minat khusus, hobi); data keluarga dan rumah tangga (nama orang tua atau wali, pekerjaan); nama dan umur peserta didik, kekhususan kondisi rumah); daftar hadir, skor tes bakat, minat, *achievement*; peringkat akademik akhir tahun, catatan komentar anekdot guru; komentar tertulis orang tua; informasi data penting lainnya seperti riwayat kesehatan, laporan psikologis, dan komunikasi tertulis antara sekolah dan rumah.

**Kedua, menggali informasi baru tentang peserta didik.** Metode yang digunakan, **observasi.** Observasi adalah mengamati dan menyimak, merupakan salah satu cara untuk mempelajari peserta didik. Cara lain, mengobservasi peserta didik berbicara, membaca, bekerja sendiri atau berkelompok, menyimak dan lain sebagainya; **Interview** seperti observasi, dilakukan secara formal dan informal; **Kuesioner** biasanya diberikan dalam kelas, tidak diberikan secara individual walaupun target yang diinginkan adalah informasi individual.; **Sociometri**, tentang penerimaan sosial individu dalam sebuah kelompok. ; **Autobiografi**, bertujuan untuk memperoleh informasi dengan cara meminta peserta didik untuk menulis beberapa aspek dari kehidupannya; **Menggunakan sumber orangtua dan**

**pengasuh**, orangtua dan pengasuh adalah sumber informasi penting tentang peserta didik. Orangtua lebih banyak mengetahui tentang peserta didik dari siapapun, dan kebanyakan guru memperoleh informasi dari orang tua; **Menggunakan kasus**, pada dasarnya sumber yang paling baik dimiliki adalah informasi sejarah/kasus, merupakan catatan kumulatif. Catatan kumulatif tersebut berisikan bermacam informasi dan diperbarui dari waktu ke waktu.

### **Memotivasi Peserta didik Untuk Belajar**

Disamping mengetahui informasi tentang peserta didik, guru juga harus mampu memotivasi untuk belajar. Sesungguhnya setiap orang harus belajar, bagaimana memotivasi orang lain. Namun demikian sebagian guru juga mempunyai keterbatasan informasi tentang cara memotivasi peserta didik. Sehubungan dengan itu **Brophy (1998)** menyarankan beberapa hal yang dapat dilakukan dalam merencpeserta didikan, mengajar dan mengevaluasi peserta didik yaitu:

- ✓ Pesiapkan lingkungan sekolah yang kondusif untuk pembelajaran dengan cara:  
(1) "*attarctiveness*", buat diri Anda menarik sehingga peserta didik bersikap positif terhadap Anda; (2) "*achieving goals*" fokus pada pencapaian tujuan baik, tujuan individu maupun tujuan kelompok; (3) "*worth learning*" pembelajaran yang bernilai dan bermanfaat sehingga peserta didik menghargainya.
- ✓ Memaksimalkan situasi yang memungkinkan peserta didik giat dalam belajar dengan cara: (1) Peserta didik yakin dapat mengerjakan tugas dan segera setelah menyelesaikannya merasa dihargai; (2) Peserta didik mempunyai keyakinan akan berhasil "*sense of efficacy*"; dan (3) Peserta didik merasa yakin bahwa mereka akan didukung untuk mencapai kesuksesan.
- ✓ Lakukan upaya khusus kepada peserta didik yang kurang percaya diri dan peserta didik yang enggan belajar, misalnya (1) Beri tantangan tetapi beri kemungkinan sukses yang lebih besar; (2) Tunjukkan bahwa kesuksesan memerlukan usaha; (3) Bantu peserta didik, dan tunjukkan, mengapa dan bagaimana mereka dapat meraih kesuksesan.
- ✓ Lakukan upaya khusus bagi peserta didik yang berharapan rendah terhadap diri dan siap menerima kegagalan. Berikan keyakinan bahwa peserta didik tersebut dapat berhasil dengan memberikan dukungan dengan cara apapun. Puji usahanya dan terima hasil apa adanya "*praise effort and accept progress*". Jika

memungkinkan lakukan secara individual namun jika tidak mungkin libatkan keluarga dan pengasuh.

- ✓ Bantu peserta didik dengan mengapresiasi, bagaimana belajar dapat membuat mereka mempunyai keunggulan dan lebih merasa puas terhadap diri sendiri.
- ✓ Gunakan penguatan intrinsik dan ekstrinsik yang sesuai. Untuk meningkatkan motivasi instrinsik: (1) Tingkatkan otonomi dengan cara memberi peserta didik banyak kesempatan dalam memilih apa dan bagaimana belajar; (2) Sesuaikan tugas pembelajaran dengan dengan kemampuan masing-masing peserta didik; (3) gunakan banyak aktivitas berorientasi proyek jika memungkinkan terkait dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya; (4) Coba gunakan aktivitas otentik yaitu yang terkait dengan kenyataan di lingkungan peserta didik; (5) Kalau memungkinkan adaptasikan kegiatan yang sesuai dengan minat peserta didik; (6) Lakukan pembelajaran yang bersifat personal dengan cara melibatkan peserta didik secara emosional dan afeksi; dan (7) Hindari memberikan tugas-tugas yang membosankan.
- ✓ Berikan tugas yang memungkinkan peserta didik berhasil sesuai dengan tujuan kurikulum dan pada saat yang sama berikan kepuasan yang bersifat personal dan sosial. Setiap orang merasa menang.
- ✓ Dorong peserta didik untuk menghargai belajar dengan cara membuat peserta didik antusias dan menghindarkan peserta didik dari kelas yang membosankan. Ajak peserta didik untuk berpikir secara mendalam dengan cara menyentuh pembelajaran melalui pengalaman hidupnya.

## **BOKS**

### **Beberapa Pemikiran Tambahan**

- ✓ Untuk memperkecil kemungkinan membuat pertimbangan prematur yang disebabkan oleh bias, belum lengkap, salah informasi, pandangan pertama yang keliru maka berikan kesempatan kedua untuk menilai peserta didik.
- ✓ Jangan tergesa-gesa dalam menilai peserta didik. Kumpulkan informasi sebanyak mungkin dan lakukan secara terus menerus sehingga dapat menilai peserta didik yang sesungguhnya.
- ✓ Jangan hanya percaya dengan catatan, bagaimana peserta didik berpakaian dan berpenampilan, observasi peserta didik dan berusaha lebih dekat untuk mencari kebenaran tentang peserta didik.



Membangun kepercayaan dan menetapkan aspirasi yang tinggi pada peserta didik diawali dengan informasi yang tersedia sebagai bagian administratif, Kemudian, diperkuat dengan informasi yang digali melalui berbagai sumber yang relevan serta observasi terhadap peserta didik. Kelengkapan informasi ini diperlukan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang menantang dengan mempertimbangkan situasi peserta didik saat itu.

## **II.F. MENGELOLA PERILAKU MURID YANG SULIT DENGAN TETAP MENGHARGAI HAK PESERTA DIDIK**

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengelola perilaku murid (peserta didik) yang sulit, yakni:

### **II.F.1. Teknik-Teknik Pendisiplinan/Bimbingan**

Menjadi bagian dari peserta didik usia dini dalam menentukan batasan-batasan yang dapat diterima dari perilaku peserta didik. Adalah tugas guru untuk membatasi dan memberikan penguatan atas perilaku yang dapat diterima. Semakin konsisten guru/pengasuh maka peserta didik akan lebih cepat belajar, namun konsistensi tidak menimbulkan efek yang diharapkan perlu ditetapkan cara berkomunikasi dan perhatian, kosenkuensi, dan upaya peningkatan keterampilan sosial yang baik bagi peserta didik.

### **II.F.2. Mengurangi Perilaku yang Menyulitkan**

Terdapat 3 teknik yang dapat digunakan untuk mengurangi perilaku peserta didik yang bermasalah yaitu: pengabaian, *time-out*, menetapkan konsekuensi. Selain itu juga terdapat dua teknik yang secara khusus efektif bagi peserta didik usia prasekolah yaitu mengubah ruangan dan mengalihkan perhatian.

#### **(1) Pengabaian**

Pengabaian sepenuhnya mengatasi perilaku dan perilaku tersebut dapat hilang (bahkan tanpa mengerling sedikitpun). Jangan alihkan perhatian peserta didik dengan memberikan alat main perlakuan lainnya.

#### **(2) *Time-Out***

Teknik *time-out* ini bertujuan untuk memindahkan peserta didik yang mempunyai perilaku mengganggu dari suatu situasi berkonflik ke dalam situasi yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menenangkan diri dan mencoba kembali. Orang dewasa perlu memberikan waktu kepada peserta didik untuk melalui proses, selama beberapa lama sebelum ia memahami *time-out* telah

berhasil dengan baik. Setelah itu, Anda akan mampu menceritakan kepada peserta didik untuk menetapkan *time-out* dan memintanya untuk ke tempat *time-out*. Perlu diingat waktu mulai *time out* setelah semua dapat ditenangkan.

### **(3) Menetapkan Konsekuensi**

Terdapat dua macam konsekuensi yang dapat digunakan untuk mengurangi perilaku peserta didik yang menyulitkan yaitu natural/alami dan logis. Konsekuensi berbeda dengan hukuman; konsekuensi-konsekuensi berkaitan langsung dengan perilaku peserta didik dan selalu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengambil tanggungjawab atas perilaku yang dilakukannya. Penataan konsekuensi berjalan seperti berikut ini:

- **Konsekuensi Natural/Alami** terjadi secara otomatis. Misalnya jika hari hujan dan peserta didik tidak memakai sepatunya saat ke luar ruangan, kakinya akan basah dan akan kedinginan. Jika peserta didik tidak makan malam, ia akan lapar sebelum sarapan. Konsekuensi-konsekuensi ini bersifat natural/alami dan tidak perlu orang dewasa membuat hal tersebut terjadi; konsekuensi-konsekuensi tersebut terjadi sebagai hasil dari tindakan peserta didik.

Peserta didik memperoleh alat pembelajaran yang berarti, jika peserta didik menemukan antara sebab dan akibat. Konsekuensi alami memungkinkan peserta didik untuk bertanggungjawab atas tindakannya dan belajar dari tindakannya tersebut.

- **Konsekuensi Logis** diciptakan dan diadministrasikan oleh orang dewasa. Konsekuensi logis harus berkaitan dengan perilaku yang salah, dapat diterima orang dewasa dan dilakukan sesegera mungkin. Berikut ini konsekuensi-konsekuensi yang umum dilakukan untuk usia 3-6 tahun:

- (1) Minta peserta didik ke ruangan lain.
- (2) Menunda hak istimewa selama lima menit.
- (3) Tidur siang 10 menit sebelum waktunya (atau jam istirahat).
- (4) Waktu 20 menit untuk *time-out* untuk Latihan main tertentu.
- (5) Kehilangan rencana keluar (ke taman, berjalan) karena satu peringatan.  
(Lakukan ini, jika Anda dan asisten lainnya bersedia untuk duduk bersama peserta didik.)

### **II.F.3. Mengubah Lingkungan**

Ada dua acara dalam mengubah lingkungan; ubah rutinitas dan ubah ruang fisik. Pertama, mengubah rutinitas berarti memberikan alternatif pilihan dalam kegiatan

harian atau perubahan jadwal agar lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Kedua, mengubah lingkungan adalah membuat perubahan pada ruang fisik.

#### **II.F.4. Mengalihkan perhatian peserta didik**

Peserta didik seringkali melakukan sesuatu yang tidak dapat diterima karena sifat keingintahuannya atau hanya karena ingin bersenang-senang. Misalnya, prasekolah senang menyobek-nyobek buku, padahal menyobek buku tidak dibenarkan. Masalah ini mesti dicarikan jalan keluarnya dengan menyediakan peserta didik kertas-kertas yang dapat ia sobek seperti kertas bekas, atau kertas lain yang disiapkan untuk itu.

#### **II.F.5. Membantu Perkembangan Sosial yang Baik**

Sebagian peserta didik ada yang mempunyai insting yang bagus dalam beraktivitas bersama peserta didik lainnya, namun sebagian lainnya masih memerlukan pengajaran dan bimbingan.

**Steelsmith** (2011:176) konsep senang berbagi, negosiasi dan pemecahan masalah sebaiknya diperkenalkan kepada peserta didik saat berusia sekitar tiga tahun. Peserta didik yang terbiasa dengan mencari cara terbaik akan belajar tentang pemecahan masalah dengan baik. **Elizabeth Crary** dalam **Steelsmith** (2011:176) mengemukakan pendekatan pemecahan masalah yang disebut SIGEP:

- 1) **Stop/hentikan** yaitu tenangkan diri Anda dan peserta didik.
- 2) **Identify/identifikasi** permasalahan dan perasaan. Nyatakan permasalahan sesuai fakta tanpa menghakimi. Pernyataan perasaan dengan menggunakan "I-Message"
- 3) **Generate/kembangkan** gagasan/ide-ide baik ide dari orang dewasa atau ide dari peserta didik dengan mempertimbangkan kemungkinan penyelesaian masalah dengan ide-ide tersebut. Orang dewasa mencatat semua ide tersebut bahkan ide-ide yang tidak masuk akal sekalipun juga perlu dicatat. Jangan tergesa-gesa menilai ide-ide tersebut selagi memikirkannya dengan serius.
- 4) **Evaluate/menilai** ide. Mempertimbangkan kenapa masing-masing ide tersebut mungkin dilakspeserta didikan atau tidak mungkin untuk dilakukan. Kemudian coret ide-ide yang tidak akan mungkin dilakukan.
- 5) **Plan/rencanakan** bersama, pilih salah satu ide yang dianggap terbaik oleh orang dewasa atau oleh peserta didik dan kemudian rencanakan bagaimana melaksannya. Jika yang direncanakan tidak berjalan dengan baik maka kembali lagi pada daftar ide-ide sebelumnya dan coba rencanakan pelaksanaan ide yang lain.

Mengelola perilaku murid yang sulit dengan tetap menghargai hak peserta didik didasarkan pada batasan perilaku peserta didik yang dapat diterima sehingga dapat diterapkan tatacara pendisiplinan dan bimbingan. Selain itu konsistensi dalam penerapan konsekuensi merupakan hal penting untuk mengurangi perilaku peserta didik yang tidak baik melalui pengabaian, *time out* dan penerapan konsekuensi

### III JENJANG KOMPETENSI

Kompetensi ke empat ini, termasuk dalam kategori praktek pembelajaran professional. Untuk mengetahui kemampuan guru pada kompetensi ini ada empat tingkat atau jenjang yang dapat dijadikan sebagai acuan. Jenjang pertama adalah **Guru Berkembang**. Pada tahap ini, guru mencoba menggunakan beberapa strategi dalam mengembangkan dan merawat lingkungan belajar yang memungkinkan murid belajar secara aman dan nyaman. Jenjang selanjutnya, **Guru Layak**, guru mampu menggunakan berbagai strategi komunikasi yang positif dan efektif dalam melibatkan murid mengelola kesepakatan dan kebiasaan kelas yang memfasilitasi murid belajar secara aman dan nyaman. Jenjang berikutnya, **Guru Cakap**, mampu mengembangkan kelas sebagai sistem sosial yang merencanakan, mengatur dan mewujudkan lingkungan kelas yang memfasilitasi murid belajar secara aman dan nyaman. Jenjang tertinggi, **Guru Mahir**, guru mampu menunjukkan keberhasilan dalam mengembangkan kelas sebagai sistem sosial yang merencanakan, mengatur dan mewujudkan lingkungan kelas yang memfasilitasi murid belajar secara aman dan nyaman dalam berbagai konteks sekolah dan tantangan yang berbeda-beda.



#### IV KOMPETENSI DAN REFLEKSI MANDIRI

Penting bagi guru untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki, agar kemampuan mengajarnya semakin terampil. Untuk itu, langkah baiknya bila seorang guru PAUD mampu mengetahui dengan baik posisi pada jenjang kompetensi mana dirinya berada. Untuk mengetahui posisi kemampuan diri sendiri, seorang guru dapat melakukan refleksi secara mandiri. Berikut panduan yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan refleksi mandiri mengacu pada 6 indikator yang dijadikan sebagai acuan pada kompetensi ini.

| NO | INDIKATOR   | GURU BERKEMBANG  | GURU LAYAK   | GURU CAKAP  | GURU MAHIR   |
|----|---|--|--|---|--|
| 1  | Melakukan praktik dan mendorong komunikasi positif di lingkungan belajar. | Apakah saya melaksanakan praktek yang mendorong komunikasi positif melalui penataan ruang kelas yang kondusif? | Apakah saya melaksanakan praktek mendorong komunikasi positif melalui penataan ruang kelas yang kondusif; dan menerapkan interaksi yang menghargai, responsif dan imbal balik? | *Apakah saya melaksanakan praktek mendorong komunikasi positif melalui penataan ruang kelas yang kondusif; menerapkan interaksi yang menghargai, responsif dan imbal balik?<br>* Apakah saya bisa mengorganisasikan kelas berupa area/sentra sesuai dengan tujuan pembelajaran? | *Apakah saya melaksanakan praktek mendorong komunikasi positif melalui penataan ruang kelas yang kondusif; menerapkan interaksi yang menghargai, responsif dan imbal balik?<br>*Apakah saya mengorganisasikan kelas berupa area/sentra sesuai dengan tujuan pembelajaran; dan menerapkan penguatan positif |

|    |  |   |  |   |   |
|----|--|---|--|---|---|
|    |  |   |  |   | melalui pujian, perhatian dan penghargaan?  |
| 2. | Melibatkan murid dalam perencanaan, pelaksanaan dan refleksi belajar.  | Apakah saya melibatkan murid dalam perencanaan , pelaksanaan dan refleksi belajar melalui penggunaan alat main yang bervariasi?             | Apakah saya melibatkan murid dalam perencanaan, pelaksanaan dan refleksi belajar melalui: penggunaan alat main yang bervariasi dan pelibatan peserta didik dalam merencanakan main sesuai minat? | Apakah saya melibatkan murid dalam perencanaan, pelaksanaan dan refleksi belajar melalui: penggunaan alat main yang bervariasi; pelibatan peserta didik dalam merencanakan main sesuai minat dan provokasi peserta didik dalam pendampingan main? | Apakah saya melibatkan murid dalam perencanaan, pelaksanaan dan refleksi belajar melalui: penggunaan alat main yang bervariasi; pelibatan peserta didik dalam merencanakan main sesuai minat; provokasi peserta didik dalam pendampingan main; dan pengungkapan pemikiran, perasaan, tindakan dan hasil karya setelah main? |
| 3. | Mengembangkan kesepakatan dan kebiasaan positif di lingkungan belajar. | Apakah saya membuat kesepakatan dan kebiasaan positif di lingkungan belajar melalui: pelibatan peserta didik dalam membuat peraturan kelas? | Apakah saya membuat kesepakatan dan kebiasaan positif di lingkungan belajar melalui: pelibatan peserta didik dalam membuat peraturan   | Apakah saya membuat kesepakatan dan kebiasaan positif di lingkungan belajar melalui: pelibatan peserta didik dalam membuat peraturan  | Apakah saya membuat kesepakatan dan kebiasaan positif di lingkungan belajar melalui: pelibatan peserta didik dalam membuat peraturan  |

|    |   |  |   |  |  |
|----|---|--|---|--|--|
|    |   |  | kelas; dan pembuatan prosedur kelas?  | kelas; dan pembuatan prosedur kelas; pembuatan kartu prosedur?   | kelas; pembuatan prosedur kelas; pembuatan kartu prosedur; dan pengajaran prosedur pada peserta didik?   |
| 4. | Membangun kepercayaan dan menetapkan aspirasi yang tinggi pada murid.     | Apakah saya membangun kepercayaan dan aspirasi yang tinggi pada peserta didik dengan cara: menciptakan interaksi masyarakat kelas manusiawi? | Apakah saya membangun kepercayaan dan aspirasi yang tinggi pada peserta didik dengan cara: menciptakan interaksi masyarakat kelas manusiawi; dan menunjukkan kepedulian kepada peserta didik? | Apakah saya membangun kepercayaan dan aspirasi yang tinggi pada peserta didik dengan cara: menciptakan interaksi masyarakat kelas manusiawi; menunjukkan kepedulian kepada peserta didik; dan membangun tradisi kelas? | Apakah saya membangun kepercayaan dan aspirasi yang tinggi pada peserta didik dengan cara: menciptakan interaksi masyarakat kelas manusiawi; menunjukkan kepedulian kepada peserta didik; membangun tradisi kelas; dan mendorong motivasi peserta didik untuk berprestasi? |
| 5. | Memotivasi murid berdasarkan pemahaman terhadap motivasi intrinsik murid. | Apakah saya memotivasi peserta didik berdasarkan pemahaman terhadap motivasi instrinsik peserta didik dengan mengkaji:                       | Apakah saya memotivasi peserta didik berdasarkan pemahaman terhadap motivasi instrinsik   | Apakah saya memotivasi peserta didik berdasarkan pemahaman terhadap motivasi   | Apakahsaya memotivasi peserta didik berdasarkan pemahaman terhadap motivasi  |



|   |  |  |   |   |  |
|---|--|--|---|---|--|
|   |  | informasi data administratif yang tersedia tentang peserta didik?  | peserta didik dengan mengkaji: informasi data administratif yang tersedia tentang peserta didik; dan menggali informasi tentang peserta didik dari berbagai sumber dan observasi?                           | instrinsik peserta didik dengan mengkaji: informasi data administratif yang tersedia tentang peserta didik; menggali informasi tentang peserta didik dari berbagai sumber dan observasi; dan suasana yang menantang bagi peserta didik untuk belajar? | instrinsik peserta didik dengan mengkaji: informasi data administratif yang tersedia tentang peserta didik; menggali informasi tentang peserta didik dari berbagai sumber dan observasi; suasana yang menantang bagi peserta didik untuk belajar; dan situasi untuk menggiatkan peserta didik belajar? |
| 6 | Mengelola perilaku murid yang sulit dengan tetap menghargai hak peserta didik. | Apakah saya mengelola perilaku murid yang sulit dengan tetap menghargai peserta didik dengan mempertimbangkan: batasan perilaku peserta didik yang dapat diterima? | Apakah saya mengelola perilaku murid yang sulit dengan tetap menghargai peserta didik dengan mempertimbangkan: batasan perilaku peserta didik yang dapat diterima; dan penerapan tatacara pendisiplinan dan | Apakah saya mengelola perilaku murid yang sulit dengan tetap menghargai peserta didik dengan mempertimbangkan: batasan perilaku peserta didik yang dapat diterima; penerapan tatacara pendisiplinan dan   | Apakah saya mengelola perilaku murid yang sulit dengan tetap menghargai peserta didik dengan mempertimbangkan: batasan perilaku peserta didik yang dapat diterima; penerapan tatacara pendisiplinan dan  |

|  |  |  |   |   |   |
|--|--|--|---|---|---|
|  |  |  | bimbingan untuk penguatan positif bagi peserta didik? | bimbingan untuk penguatan positif bagi peserta didik; dan efek konsistensi melalui cara berkomunikasi, perhatian dan konsekuensi? | bimbingan untuk penguatan positif bagi peserta didik; efek konsistensi melalui cara berkomunikasi, perhatian dan konsekuensi; dan perilaku peserta didik yang tidak baik melalui pengabaian, <i>time out</i> dan penerapan konsekuensi? |
|--|--|--|---|---|---|

## **V KESIMPULAN**

Lingkungan fisik dan psikis mengkomunikasikan harapan dari suatu pembelajaran melalui penataan dan pengorganisasian kelas dan pola interaksi yang diharapkan yang diperkuat. Penguatan tersebut juga dapat diwujudkan melalui peran serta peserta didik dalam mengambil keputusan tentang peraturan dan prosedur baik dalam perencanaan, pelaksanaan maupun refleksi belajar.

Keterlibatan peserta didik secara aktif mendorong aspirasi yang tinggi apabila informasi tentang peserta didik didukung oleh informasi yang akurat dari berbagai sumber informasi dan observasi langsung pada peserta didik. Informasi yang akurat tentang peserta didik akan memberikan keputusan pendisiplinan dan bimbingan yang relevan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, Terutama terkait dengan penerapan konsekuensi atas perilaku peserta didik yang tidak dapat diterima.

## DAFTAR BACAAN

- Arce, Eve-Marie (2000) *Curriculum for Young Children: An Introduction*, Newyork: Delmar Thomson Learning.
- Brewer, Jo Ann (2007) *Introduction to Early Childhood Education: Preschool through Primary Grades*, Sixth Edition, Boston: Pearson Allyn and Bacon.
- Britton, Lesley (1992) *Motessori Play and Learn: Parents Guide to Purposeful from Two to Six*, London: Vermillion.
- Dockett, Sue dan Marilyn Flerr (2002) *Play and Pedagogy in Early Childhood Bending the Rules*, Victoria: Thomson.
- Eva L. Essa (2003) *Introduction to Early Childhood Education*, Annotated Student's Edition, Fourth Edition, Canada: Thomson Delmar Learning.
- Froyen, L. A., & Iverson, A. M. (1999). *Schoolwide and classroom management: The reflective educator-leader* (3rd ed.). Upper Saddle River, NJ: Prentice-Hall.
- Gartrell, Dan (2003) *A Guidance Approach for the Encouraging Classroom*. Third Edition Thomson, New York: Delmar Learning.
- Gonzalez-Mena, Janet dan Dianne Widmeyer Eyer (2001) *Infants, Toddler, and Caregives: A Curriculum of Respectful, Responsive and Education*, Boston: Mc.Graw Hill Higher Education.
- Lockett, Sharon L., (2006) *Creative Classroom Management: A Fresh Approach to Building a Learning Community*, Greensboro, North Carolina: Carson-Dellosa Publishing Company Inc.
- Lourdusamy, A (2005) "Establishing A C conducive Learning Environment" *Classroom Management: Facilitating Teaching and Learning* Edited by Myint Swe Khine, A. Lourdusamy etc., Singapore: Perason Prentice Hall.
- Isbell, Rebecca (1995) *The Complete Learning Center Book: An Illustrated Guide for 32 Different Early Childhood Learning Centers*, Beltsville, Maryland: Grypope House.
- Nurturing Early Learners (2003) *I Framework*, Book 1 Kindergarten Curriculum, Singapore: Ministry of Education.
- Nurturing Early Learners (2003) *II Putting Principles into Practice*, Book 2 Kindergarten Curriculum, Singapore: Ministry of Education.
- Steelsmith, Shari (2011) *How to Start a Home-Based Day-Care Business*, Six Edition, Washington: GPP Guilford, Connecticut.
- Wolfgang, Charles H., Bea Mackender dan Mary E. Wolfgang (1981), *Activities for Preschool and Kindergarten: Growing & Learning Through Play, a Parent/caregiver Book*, USA: Judy/Instructo, 1981.
- Zcarpaci, Richard T. (2007) *A Case Study Approach to Classroom Management*, Boston: Pearson.

**MATRIKS**

**KATEGORI PRAKTEK PEMBELAJARAN PROFESIONAL**

**KOMPETENSI MENGEMBANGKAN LINGKUNGAN BELAJAR**

Fidesrinur

| NO | Indikator  | DESKRIPSI MATERI/PENGETAHUAN   | KETERAMPILAN  | PERTANYAAN REFLEKTIF   |
|----|--|--|---|--|
| 1  | Melakukan praktik dan mendorong komunikasi positif di lingkungan belajar | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengetahui cara mendisain dan menata ruang kelas yang kondusif.</li> <li>• Mengetahui pola interaksi yang menghargai , responsive dan imbal balik.</li> <li>• Mengetahu cara mengorganisasikan kelas berupa area, kelompok, sentra sesuai tujuan pebelajaran.</li> <li>• Mengetahui tatacara penguatan positif berupa pujian, perhatian dan penghargaan.</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menata ruang kelas yang kondusif</li> <li>• Menerapkan pola interaksi yang menghargai, responsive dan imbal balik</li> <li>• Mampu mengorganisasikan kelas sesuai dengan tujuan pembelajaran</li> <li>• Mampu memberikan penguatan positif berupa pujian, perhatian dan penghargaan</li> </ul> | <p><b>Guru berkembang:</b> saya melaks peserta didikan praktek mendorong komunikasi positif melalui penataan ruang kelas yang kondusif</p> <p><b>Guru layak:</b> saya melaks peserta didikan praktek mendorong komunikasi positif melalui penataan ruang kelas yang kondusif; dan menerapkan interaksi yang menghargai, responsive dan imbal balik.</p> <p><b>Guru cakap:</b> saya melaks peserta didikan praktek mendorong komunikasi positif melalui penataan ruang kelas yang kondusif; menerapkan interaksi yang menghargai, responsive dan imbal balik; dan saya mengorganisasikan kelas dalam berupa area/sentra sesuai dengan tujuan pembelajaran</p> <p><b>Guru mahir:</b> saya melaks peserta didikan praktek mendorong komunikasi positif melalui penataan ruang kelas yang kondusif; menerapkan interaksi yang menghargai, responsive dan imbal balik; saya mengorganisasikan kelas dalam berupa area/sentra sesuai dengan tujuan pembelajaran; dan menerapkan penguatan positif melalui pujian, perhatian dan penghargaan.</p> |
| 2  | Melibatkan murid dalam perencanaan, pelaksanaan dan refleksi belajar     | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengetahui variasi alat main berupa cair, padat dan simbolik</li> <li>• Mengetahui cara pelibatan peserta didik dalam</li> </ul>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan alat main yang bervariasi berupa cair, padat dan simbolik.</li> </ul>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Guru Berkembang:</b> saya melibatkan murid dalam perencanaan dan pelaksanaan dan refleksi belajar melalui: penggunaan alat main yang bervariasi.</li> <li>• <b>Layak:</b> saya melibatkan murid dalam perencanaan dan pelaksanaan dan refleksi belajar melalui:</li> </ul>   |

|   |   |   |   |   |
|---|---|---|---|---|
|   |   | <p>merencpeserta didikan main sesuai dengan minat untuk menjaga motivasi dan intensitas main.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengetahui cara memprovokasi peserta didik dalam pendampingan sebelum main, saat main dan setelah main.</li> <li>• Mengetahui tatacara peserta didik setelah kegiatan main berupa ungkapan pemikiran, perasaan, Tindakan dan hasil karya.</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• melibatkan peserta didik dalam merencpeserta didikan main sesuai minat.</li> <li>• Memprovokasi peserta didik dalam pendampingan main sesuai dengan kebutuhan peserta didik.</li> <li>• Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengungkapkan pemikiran, perasaan, tindakan dan hasil karya setelah main</li> </ul> | <p>penggunaan alat main yang bervariasi dan melibatkan peserta didik dalam merencpeserta didikan main sesuai minat.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Guru Cakap:</b> saya melibatkan murid dalam perencanaan dan pelaksanaan dan refleksi belajar melalui: penggunaan alat main yang bervariasi; melibatkan peserta didik dalam merencpeserta didikan main sesuai minat dan provokasi peserta didik dalam pendampingan main.</li> <li>• <b>Guru Mahir:</b> saya melibatkan murid dalam perencanaan dan pelaksanaan dan refleksi belajar melalui: penggunaan alat main yang bervariasi; melibatkan peserta didik dalam merencpeserta didikan main sesuai minat; provokasi peserta didik dalam pendampingan main; dan pengungkapan pemikiran, perasaan, tindakan dan hasil karya setelah main</li> </ul> |
| 3 | Mengembangkan kesepakatan dan kebiasaan positif di lingkungan belajar | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengetahui tatacara pelibatan peserta didik dalam membuat peraturan kelas.</li> <li>• Mengetahui cara membuat prosedur kelas seperti penggunaan ruangan, aktivitas dan transisi</li> <li>• Mengetahui cara membuat kartu prosedur</li> <li>• Mengetahui cara mengajarkan prosedur</li> </ul>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melibatkan pelibatan peserta didik dalam membuat peraturan kelas.</li> <li>• Membuat prosedur kelas seperti penggunaan ruangan, aktivitas dan transisi</li> <li>• Membuat kartu prosedur untuk peserta didik</li> <li>• Mengajarkan prosedur kepada peserta didik</li> </ul>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Guru Berkembang:</b> saya membuat kesepakatan dan kebiasaan positif di lingkungan belajar melalui: pelibatan peserta didik dalam membuat peraturan kelas.</li> <li>• <b>Guru Layak:</b> saya membuat kesepakatan dan kebiasaan positif di lingkungan belajar melalui: pelibatan peserta didik dalam membuat peraturan kelas; dan pembuatan prosedur kelas.</li> <li>• <b>Guru Cakap:</b> saya membuat kesepakatan dan kebiasaan positif di lingkungan belajar melalui: pelibatan peserta didik dalam membuat peraturan kelas; dan pembuatan prosedur kelas; pembuatan kartu prosedur.</li> <li>• <b>Guru Mahir:</b> saya membuat kesepakatan dan kebiasaan positif di lingkungan belajar melalui:</li> </ul>  |

|   |   |   |   |  |
|---|---|---|---|--|
|   |   |   |   | <p>pelibatan peserta didik dalam membuat peraturan kelas; pembuatan prosedur kelas; pembuatan kartu prosedur; dan pengajaran prosedur pada peserta didik.</p>  |
| 4 | <p>Membangun kepercayaan dan menetapkan aspirasi yang tinggi pada murid</p>     | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengetahui cara membangun masyarakat kelas melalui interaksi yang manusiawi.</li> <li>• <i>Ice breaker</i> berupa kepedulian pada minat, hobi, kesukaan dan ketidak sukaan peserta didik.</li> <li>• Mengetahui cara membangun tradisi kelas melalui ikrar, motto dan nyanyian.</li> <li>• Mengetahui cara membangun aspirasi yang tinggi pada peserta didik motivasi berprestasi</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membangun masyarakat kelas melalui interaksi yang manusiawi.</li> <li>• Membuat <i>Ice breaker</i> untuk menunjukkan kepedulian kepada peserta didik.</li> <li>• Membangun tradisi kelas.</li> <li>• Membangun aspirasi yang tinggi untuk berprestasi</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Guru Berkembang:</b> saya membangun kepercayaan dan aspirasi yang tinggi pada peserta didik dengan cara: menciptakan interaksi masyarakat kelas manusiawi.</li> <li>• <b>Guru Layak:</b> saya membangun kepercayaan dan aspirasi yang tinggi pada peserta didik dengan cara: menciptakan interaksi masyarakat kelas manusiawi; dan menunjukkan kepedulian kepada peserta didik.</li> <li>• <b>Guru Cakap:</b> saya membangun kepercayaan dan aspirasi yang tinggi pada peserta didik dengan cara: menciptakan inyteraksi masyarakat kelas manusiawi; menunjukkan kepedulian kepada peserta didik; dan membangun tradisi kelas.</li> <li>• <b>Guru Mahir:</b> saya membangun kepercayaan dan aspirasi yang tinggi pada peserta didik dengan cara: menciptakan interaksi masyarakat kelas manusiawi; menunjukkan kepedulian kepada peserta didik; membangun tradisi kelas; dan mendorong motivasi peserta didik untuk berprestasi</li> </ul> |
| 5 | <p>Memotivasi murid berdasarkan pemahaman terhadap motivasi intrinsik murid</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengetahui informasi tentang peserta didik yang telah tersedia melalui data-data administrative.</li> </ul>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan informasi data administrative yang tersedia tentang peserta didik.</li> </ul>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Guru Berkembang:</b> saya memotivasi peserta didik berdasarkan pemahaman terhadap motivasi intrinsik peserta didik dengan mengkaji: informasi data administrative yang tersedia tentang peserta didik.</li> </ul>  |

|   |   |   |  |   |
|---|---|---|--|---|
|   |   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengetahui informasi tentang peserta didik yang digali sendiri melalui sumber lain dan observasi</li> <li>• Mengetahui cara yang menantang bagi peserta didik untuk belajar.</li> <li>• Memaksimalkan situasi untuk menggiatkan peserta didik belajar</li> </ul>                       | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggali informasi tentang peserta didik dari berbagai sumber dan observasi.</li> <li>• Menciptakan suasana yang menantang bagi peserta didik untuk belajar.</li> <li>• Memaksimalkan situasi untuk menggiatkan peserta didik belajar</li> </ul>                              | <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Guru Layak:</b> saya memotivasi peserta didik berdasarkan pemahaman terhadap motivasi intrinsik peserta didik dengan mengkaji: informasi data administrative yang tersedia tentang peserta didik; dan menggali informasi tentang peserta didik dari berbagai sumber dan observasi.</li> <li>• <b>Guru Cakap:</b> saya memotivasi peserta didik berdasarkan pemahaman terhadap motivasi intrinsik peserta didik dengan mengkaji: informasi data administrative yang tersedia tentang peserta didik; menggali informasi tentang peserta didik dari berbagai sumber dan observasi; dan suasana yang menantang bagi peserta didik untuk belajar.</li> <li>• <b>Guru Mahir:</b> saya memotivasi peserta didik berdasarkan pemahaman terhadap motivasi intrinsik peserta didik dengan mengkaji: informasi data administrative yang tersedia tentang peserta didik; menggali informasi tentang peserta didik dari berbagai sumber dan observasi; suasana yang menantang bagi peserta didik untuk belajar; dan situasi untuk menggiatkan peserta didik belajar</li> </ul> |
| 6 | Mengelola perilaku murid yang sulit dengan tetap menghargai hak peserta didik | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengetahui Batasan perilaku peserta didik yang dapat diterima.</li> <li>• Mengetahui tatacara pendisiplinan dan bimbingan untuk penguatan positif bagi peserta didik.</li> <li>• Mengetahui tentang efek konsistensi melalui cara berkomunikasi, perhatian dan konsekuensi.</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menerapkan batasan perilaku peserta didik yang dapat diterima.</li> <li>• Menerapkan tatacara pendisiplinan dan bimbingan untuk penguatan positif bagi peserta didik.</li> <li>• Menyadari efek konsistensi melalui cara berkomunikasi, perhatian dan konsekuensi.</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Guru Berkembang:</b> saya mengelola perilaku murid yang sulit dengan tetap menghargai peserta didik dengan mempertimbangkan: batasan perilaku peserta didik yang dapat diterima.</li> <li>• <b>Guru Layak:</b> saya mengelola perilaku murid yang sulit dengan tetap menghargai peserta didik dengan mempertimbangkan: batasan perilaku peserta didik yang dapat diterima; dan penerapan tatacara pendisiplinan dan bimbingan untuk penguatan positif bagi peserta didik.</li> <li>• <b>Guru Cakap:</b> saya mengelola perilaku murid yang sulit dengan tetap menghargai peserta didik</li> </ul>   |



|  |  |  |  |  |
|--|--|--|--|--|
|  |  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengetahu cara-cara mengurangi perilaku peserta didik yang tidak baik melalui pengabaian, time out dan penerapan konsekuensi</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengurangi perilaku peserta didik yang tidak baik melalui pengabaian, time out dan penerapan konsekuensi</li> </ul> | <p>dengan mempertimbangkan: batasan perilaku peserta didik yang dapat diterima; penerapan tatacara pendisiplinan dan bimbingan untuk penguatan positif bagi peserta didik; dan efek konsistensi melalui cara berkomunikasi, perhatian dan konsekuensi.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Guru Mahir:</b> saya mengelola perilaku murid yang sulit dengan tetap menghargai peserta didik dengan mempertimbangkan: batasan perilaku peserta didik yang dapat diterima; penerapan tatacara pendisiplinan dan bimbingan untuk penguatan positif bagi peserta didik; efek konsistensi melalui cara berkomunikasi, perhatian dan konsekuensi; dan perilaku peserta didik yang tidak baik melalui pengabaian, time out dan penerapan konsekuensi</li> </ul> |
|--|--|--|--|--|